

ANALISIS KEUNTUNGAN PETANI PADI SAWAH DI DESA TOINASA KECAMATAN PAMONA BARAT

Oleh Timotius Garatu *)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keuntungan usaha petani padi sawah Di Desa Toinasa. Penelitian ini di lakukan di Desa Toinasa Kecamatan Pamona Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif, yaitu menguraikan suatu sifat atau keadaan yang ditemukan pada obyek penelitian, yang kemudian akan dianalisa secara kuantitatif. Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, dan populasi dalam penelitian ini adalah 165 kk dengan sampel 15 kk. Tehnik analisis data yaitu menghitung keuntungan (pendapatan laba bersih) dengan rumus :

$$\Pi = TR - TC.$$

Hasil penelitian diperoleh pendapatan(total penerimaan) petani padi sawah dari ke 15 responden adalah Rp 193.900.000,00 dalam satu kali panen, dan biaya – biaya yang dikeluarkan petani padi sawah Rp 120.668.000,00 dalam satu kali panen. Jadi keuntungan yang di peroleh petani padi sawah dalam satu kali panen adalah Rp 73.232.000,00 dari ke 15 responden, dan keuntungan yang di peroleh dalam per hektar adalah Rp 5.506.165,00 dalam satu kali panen.

Dari hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa petani padi sawah Desa Toinasa dalam satu kali panen telah memperoleh keuntungan.

*) Dosen Pada Fakultas Ekonomi UNSIMAR

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki daratan yang sangat luas yang memiliki sumber daya alam yang terbentang dari Sabang sampai Merauke, dengan daratan yang cukup luas sehingga mata pencaharian penduduk sebagian besar adalah sektor pertanian, hal ini menunjukkan bahwa negara kita adalah negara agraris. Sektor pertanian ini yang menopang kebutuhan sebagian besar kehidupan dalam negeri. Memang tak bisa dipungkiri bahwa mata pencaharian dari sekitar 60% rakyatnya berkecimpung di sektor pertanian.

Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan, dan kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian.

Dalam perekonomian Indonesia sektor pertanian ini masih tetap di andalkan karena mampu mendukung sektor industry. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industry dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan penerimaan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha. Dewasa ini sebagian besar penduduk Indonesia masih bergantung pada sektor pertanian, hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau produk nasional yang berasal dari pertanian. Secara sempit pertanian dapat diartikan sebagai pertanian rakyat yaitu keluarga, dimana diproduksi bahan makanan utama seperti beras, palawija yaitu jagung, kacang-kacangan, serta tanaman hortikultura yaitu sayur-sayuran dan buah-buahan.

Pertanian rakyat diusahakan ditanah sawah, ladang dan pekarangan. Walaupun tujuan penggunaan hasil-hasil tanaman ini tidak merupakan kriteria, namun pada umumnya sebagian besar hasil-hasil pertanian rakyat adalah untuk keperluan konsumsi keluarga. Ciri khas dari kehidupan petani padi yaitu perbedaan pola penerimaan dan pengeluarannya. Penerimaan petani hanya diterima setiap panen tiba. Dalam mengatasi hal ini maka para petani mengharapkan panen di luar padi yang merupakan hasil usaha sampingan mereka seperti kakao. Di samping itu ternak dapat pula di usahakan untuk dijual guna untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Padi merupakan salah satu komoditas yang memiliki peranan penting dalam pembangunan, karena dilihat dari peran ekonomi kedepannya cukup besar. Maksud dari peran ekonomi ke depan yaitu memberikan kesempatan kerja dan berusaha di sektor transportasi, industry makanan, rumah makan/restauran, dan industry.

Oleh karena itu, usaha pertanian padi tidak saja mampu menampung kesempatan kerja juga menjadi sumber pendapatan bagi sebagian masyarakat pedesaan dan perkotaan yang terkait dalam masyarakat petani padi, sehingga untuk meningkatkan pengembangan pertanian padi, beberapa tahun terakhir sangat besar, sumber lahan tersedia dan keinginan masyarakat tersebut dapat terwujud dengan mengandalkan pendanaan sendiri. Di Desa Toinasa Kecamatan Pamona Barat merupakan salah satu Desa yang penduduknya berjumlah tiga ratus lima puluh (350) kepala keluarga yang sebagian besar memiliki mata pencaharian di bidang pertanian, khususnya sebagai petani padi. Ini berarti dalam

memenuhi kebutuhan keluarga sebagian besar di peroleh dari hasil pendapatan dari usaha petani padi sawah. Dari jumlah penduduk tersebut, sekitar dua ratus delapan puluh lima (285) kepala keluarga (81,%) adalah petani yang terdiri dari petani padi sawah dan petani kebun. Seratus enam puluh lima (165) kepala keluarga (53 %) adalah petani padi sawah dan seratus dua puluh (120) kepala keluarga (28 %) adalah petani kebun, dan enam puluh lima (65) kepala keluarga (19%) adalah bukan petani (dokumen desa toinasa). Dalam menyelenggarakan usaha petani padi sawah, setiap petani berusaha agar hasil panennya lebih banyak, bahkan hasil panen ini mampu memenuhi kebutuhan seluruh keluarganya.

Dalam setahun petani padi bisa memanen padi dua kali, usia padi yang sudah bisa di panen berkisar antara 115 – 120 hari tergantung jenis padinya. Dengan demikian para petani selalu berusaha bagaimana caranya mereka dapat memperbesar hasil sehingga kehidupan seluruh keluarganya lebih baik. Namun demikian nampaknya upaya ini belum optimal dilihat dari kehidupan petani sehari-harinya. Seringkali petani mengadakan perhitungan-perhitungan ekonomi dan keuangan walaupun tidak secara tertulis. Kalau petani menghadapi pilihan antara biaya pengolahan dan biaya perawatan padi secara tradisional dan secara modern petani akan memperhitungkan untung ruginya.

Demikian pula petani, sering kali membandingkan antara hasil yang diharapkan akan diterima pada waktu panen (penerimaan, *revenue*) dengan biaya (pengorbanan, *cost*) yang harus dikeluarkannya. Hasil yang di peroleh petani pada saat panen disebut hasil produksi dan biaya yang di keluarkan disebut biaya produksi. Selisih antara hasil produksi dan biaya produksi inilah yang merupakan keuntungan yang diperoleh petani.

TINJAUAN PUSTAKA

Seluruh aktivitas kegiatan perusahaan-perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan dengan meminimalkan biaya serta upaya penggunaan dan pengalokasian dana tersebut secara efisien. Fungsi manajemen keuangan menetapkan pengalokasian dana (*investmentdecision*), memutuskan alternatif pembiayaan (*financial decision*), dan kebijakan dalam pembagian deviden (*dividend decision*).

Tujuan manajemen keuangan memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan atau memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga kelangsungan hidup perusahaan (*going*

concern), mencapai kesejahteraan masyarakat sebagai tanggung jawab social perusahaan. Menurut Westan dan Copelan (1990), mendefinisikan manajemen keuangan dari tugas dan tanggung jawab manajer keuangan. Meskipun tugas dan tanggung jawabnya berlainan di setiap perusahaan, tugas pokok manajemen keuangan antara lain meliputi : keputusan tentang investasi, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian dividen suatu perusahaan.

Perkembangan manajemen keuangan sangat di pengaruhi oleh berbagai faktor antara lain kebijakan moneter, kebijakan pajak, kondisi ekonomi, kondisi social, dan kondisi politik. Kebijakan moneter berhubungan dengan tingkat suku bunga dan inflasi, khususnya inflasi mempunyai dampak langsung terhadap manajemen keuangan antara lain :

1. Masalah akuntansi
2. Kesulitan perencanaan
3. Permintaan terhadap modal
4. Suku bunga
5. Harga obligasi menurun

Kondisi ekonomi juga mempunyai dampak langsung terhadap manajemen keuangan antara lain masalah :

- a. Persaingan internasional
- b. Keuangan internasional.
- c. Kurs pertukaran yang berfluktuasi
- d. Marger, pengambil alihan, dan restrukturisasi
- e. Inovasi keuangan dan rekayasa keuangan.

Pada umumnya rasio keuangan yang dihitung bisa dikelompokkan menjadi empat jenis yaitu ;

1. Rasio Likuiditas, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.
2. Rasio Leverage, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang di *supply* oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan.

3. Rasio Aktivitas, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menggunakan sumber dayanya. Semua rasio aktivitas melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis harta.
4. Rasio Profitabilitas, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen yang dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi.

2. Pengertian pendapatan.

Secara umum pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah rupiah yang diterima sebagai dari hasil pekerjaan atau pendapatan merupakan hasil bersih dari kegiatan suatu usaha yang diperoleh dari hasil bruto(kotor) dikurangi biaya yang digunakan dalam proses produksi dan biaya pemasaran. Dalam menghasilkan barang dan jasa diperlukan faktor-faktor produksi yang kesemuanya itu mendapatkan balas jasa atau pendapatan yaitu tanah menghasilkan sewa, tenaga kerja menghasilkan upah dan gaji, modal memperoleh bunga, dan konsep dasar pendapatan adalah merupakan proses arus yaitu penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan selama jangka waktu tertentu. Paton dan Littleton menyebutnya sebagai produk perusahaan dan besarnya diukur dengan jumlah rupiah aktiva baru yang diterima pelanggan (konsumen). Laba akan timbul bilamana jumlah rupiah aktiva menunjukkan pendapatan melebihi jumlah rupiah total biaya yang dibebankan.

Kemudian menurut Eldon S. Hendriksen (dalam Marianus Sinaga, 1993 ; 164), mendefinisikan pendapatan adalah ekspresi moneter dari keseluruhan produk atau jasa yang ditransfer oleh suatu perusahaan kepada pelanggannya selama satu periode.

Theodorus (2000) mendefinisikan *revenue* adalah *inflow of assets* ke dalam perusahaan sebagai akibat penjualan barang dan jasa. Pada dasarnya ada dua pendekatan terhadap konsep *revenue* yang dapat di temukan dalam literature akuntansi :

- a. pendapatan yang memusatkan perhatian pada arus masuk (*inflow*) daripada assets yang di timbulkan oleh kegiatan operasional.
- b. pendekatan yang memusatkan perhatian pada penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan dan transfer dari barang dan jasa tersebut kepada konsumen.

Demikian halnya dengan Boediono (1988) mendefinisikan *revenue* merupakan penerimaan produsen dari hasil penjualan outputnya. Ada beberapa konsep *revenue* yang penting untuk analisa perilaku produsen yakni:

- a. *Total revenue (TR)* yaitu total penerimaan produsen dari hasil penjualan outputnya.

- b. *Average revenue (AR)* yaitu penerimaan produsen rata - rata output yang ia jual.
- c. *Marginal revenue(MR)* yaitu kenaikan dari total revenue yang disebabkan oleh penjualan tambahan satu unit output.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan yaitu hasil yang diperoleh seseorang yang dapat di ukur dengan nilai uang dari berbagai jenis kegiatan atau usahanya.

Secara matematis keuntungan yang diperoleh produsen dapatlah ditulis sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

Π = keuntungan (pendapatan bersih)

TR= total revenue(total penerimaan produsen dari hasil penjualan).

TC= total cost (total biaya produksi)

FC= Fixed cost (biaya tetap)

VC=variabel cost (biaya variable)

P = Harga per karung

Q = jumlah penjualan

3. Pengertian biaya

Menurut Theodorus (2000) definisi biaya (cost) adalah pengorbanan ekonomi yang dinyatakan dalam satuan uang untuk memperoleh barang atau jasa tertentu.

Menurut Riduwan (2007:4), biaya dapat diartikan sebagai harga pokok atau bagiannya yang telah dimanfaatkan atau dikonsumsi untuk memperoleh pendapatan. Dari definisi atau pengertian biaya tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa biaya dapat didefinisikan atau diartikan dalam dua kategori, yaitu secara sempit dan secara luas. Dalam arti sempit, definisi atau pengertian biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva, sedangkan dalam arti luas, definisi atau pengertian biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Mulyadi (1999) mendefinisikan biaya dalam arti yang luas yaitu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Kemudian Soekartawi (1999) memberi pengertian biaya produksi adalah nilai dari semua faktor produksi yang digunakan, baik dari bentuk barang maupun jasa selama proses produksi berlangsung.

4. Pengertian Petani.

Menurut Kusnadi dan Santosa (2000) yang dimaksud dengan petani (*farmer*) secara sempit adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam (budidaya) tanaman.

Secara luas petani diartikan sebagai orang yang pekerjaannya membudidayakan atau tanaman dan atau hewan / ikan.

Kemudian menurut Sadjad (1993) yang dimaksudkan petani adalah pelaku usaha tani, umumnya tidak hanya secara langsung melaksanakan usaha tani dilahan produksi, tetapi juga mereka yang mengusahakan atau mengelola lahan hingga produktif tanpa menggarapnya sendiri.

Pelaku usaha tani dapat di golongan atas :

- a. Petani gurem yaitu petani yang pendapatannya atau pemilikan lahannya sangat kecil, sehingga berada dibawah garis kemiskinan yang penghasilannya dari lahan kurang dari 320 kg setara beras setahun, petani yang kekurangan modal dan memiliki tabungan terbatas serta petani pengetahuan terbatas.

Ciri dari petani kecil ini adalah kecilnya pemilikan dan penguasaan sumberdaya serta rendahnya pendapatan yang diterima.

- b. Petani penggarap adalah petani yang mengelola lahan pertanian yang bukan miliknya. Upahnya diatur secara bagi hasil, mereka dapat pula menyewa lahan pada pemilik lahan dan mengelolanya.
- c. Petani pemilik yaitu petani yang memiliki lahan pertanian. petani pemilik dapat mengerjakan sendiri lahannya atau memberikan hak penerapan lahannya kepada petani lain.

Selain itu petani pemilik dapat pula menggadaikan lahannya kepada pemilik lain, artinya selama belum bisa melunasi harga gadainya, hak penggarapan lahan tersebut tetap di tangan penggadaai.

- d. Petani tradisional adalah petani yang secara tradisional mengutamakan penggunaan faktor – faktor produksi sebatas yang dimiliki seperti lahan, modal dan tenaga kerja. Mereka tidak bersedia mengusahakan tambahan modal untuk memperbaiki teknologinya dan tetap menggunakan cara – cara seperti yang di terima dari nenek moyangnya.

Dari definisi petani yang telah di kemukakan maka dapat di simpulkan pengertian petani adalah orang yang melakukan pekerjaannya di bidang usaha tani, baik sebagai pemilik maupun pemilik lahan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif yaitu menguraikan suatu sifat atau keadaan sebenarnya yang di temukan pada obyek penelitian.

Adapun tehnik yang di gunakan dalam menganalisis data adalah analisis kuantitatif karena akan menggunakan pendekatan matematis dalam menghitung berapa besarnya keuntungan usaha petani padi di Desa Toinasa Kecamatan Pamona Barat sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = FC + VC$$

Di mana :

Π = keuntungan (pendapatan laba bersih)

TR = *Total revenue* (total penerimaan)

TC = *total cost*(total biaya produksi).

FC = *Fixed cost* (biaya tetap)

VC = *Variabel cost* (biaya variable)

P = Harga per karung

Q = Jumlah produksi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini untuk menganalisis besarnya keuntungan yang di peroleh petani padi sawah di Desa Toinasa dalam satu kali panen menggunakan model sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

Dimana : π = keuntungan (pendapatan bersih) yang diperoleh petani beras dalam satu kali panen

TR = *Total revenue* (total penerimaan) yang di peroleh dari hasil penjualan beras setiap petani dalam satu kali panen

TC = *Total cost* (total biaya) yang dikeluarkan oleh petani padi sawah setiap kali panen

P = Harga pokok per karung

Q = Jumlah produksi beras dalam satu kali panen

Untuk menganalisis keuntungan yang diperoleh petani padi sawah di Desa Toinasa Kecamatan Pamona Barat, berdasarkan model analisis yang digunakan maka pertama – tama perlu di ketahui adalah jumlah penerimaan dari hasil penjualan beras yang dihasilkan secara rata – rata bagi setiap petani padi sawah tersebut.

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui penerimaan petani padi sawah di Desa Toinasa adalah sebesar Rp 193.900.000,- dalam satu kali panen, kemudian angka penerimaan ini di kurangi dengan total biaya yang dikeluarkan oleh setiap petani padi sawah.

Total biaya diperoleh dengan menghitung jumlah keseluruhan biaya – biaya yang dikeluarkan petani padi sawah baik biaya sebelum padi berproduksi dan biaya operasional. Berdasarkan tabel 5.2, bahwa total biaya yang dikeluarkan oleh setiap petani padi sawah adalah sebesar Rp 120.668.000,- dalam satu kali panen.

Untuk menghitung keuntungan yang diperoleh oleh setiap petani padi sawah di Desa Toinasa yaitu penerimaan dikurangi dengan total biaya, sehingga dapatlah dihitung tingkat keuntungan (π) yang diperoleh petani padi sawah adalah sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TC$$

$$Rp\ 193.900.000 - Rp\ 120.668.000$$

$$Rp\ 73.232.000$$

Dengan demikian dapat di buktikan bahwa total penerimaan petani padi sawah di Desa Toinasa dalam satu kali panen lebih besar dari total biaya Yang dikeluarkan oleh para responden, dengan demikian maka usaha petani padi sawah ini memberikan keuntungan bagi para petani.

Maka untuk menghitung keuntungan per hektar petani padi sawah di Desa Toinasa Kecamatan Pamona Barat yaitu keuntungan dibagi keseluruhan luas lahan (per hektar) yang dimiliki oleh seluruh petani padi sawah yakni sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Keuntungan per hektar} &= \frac{\pi}{\text{hektar}} \\ &= \text{Rp } \frac{73.232.000}{13,3} \\ &= \text{Rp } 5.506.165\end{aligned}$$

Melalui penelitian ini dapat dibuktikan bahwa keuntungan per hektar petani padi sawah di Desa Toinasa dalam satu kali panen memberikan keuntungan, sebesar Rp 5.506.165,-.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Penerimaan yang diterima petani padi sawah secara keseluruhan dari ke – 15 responden sebesar Rp 193.900.000 dalam satu kali panen,-. Total biaya merupakan jumlah keseluruhan biaya – biaya yang dikeluarkan petani padi sawah dalam satu kali panen. Sehingga jumlah total biaya secara keseluruhan sebesar Rp 120.668.000, dalam satu kali panen.
2. Keuntungan yang di peroleh petani padi sawah di Desa Toinasa merupakan hasil pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya, sebesar Rp 73.232.000,-. Keuntungan hektar petani padi sawah di Desa Toinasa merupakan hasil pembagian antara keuntungan dengan jumlah luas lahan (per hektar). Hasil pembagian tersebut memberi angka positif sebesar Rp 5.506.165,-per hektar dalam satu kali panen.
3. Penelitian ini dapat membuktikan bahwa total penerimaan padi sawah di Desa Toinasa dalam satu kali panen ternyata lebih besar dari biaya – biaya yang dikeluarkan, dengan kata lain usaha petani padi sawah ini memberikan keuntungan.

Saran

Setelah penulis menarik kesimpulan dari seluruh hasil pembahasan, maka ada beberapa saran akan dikemukakan berikut ini :

1. Bahwa penerimaan petani padi sawah di Desa Toinasa, yang diperoleh selama ini perlu dipertahankan, bahkan lebih ditingkatkan.
2. Bahwa untuk meningkatkan keuntungan petani padi sawah, perlu dilakukan efisiensi biaya – biaya yang dikeluarkan.
3. Perlu ditingkatkan luas lahan agar dapat memperoleh hasil yang lebih banyak.

Demikian kesimpulan dan saran yang dapat dikemukakan, semoga bermanfaat bagi petani padi sawah di Desa Toinasa Kecamatan Pamona Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agra, 2007, *teknis budidaya tanaman padi*, *teknis-budidaya.blogspot.com* (akses 03 januari 2011)
- Boediono, 1988, *ekonomi mikro; edisi 2 seri sinopsis pengantar Ilmu Ekonomi*, BPFE, Yogyakarta
- Dewi, Sahara, 2009, *www.Indowebster.com/analisis-pendapatan-usaha-tani-padi.com* (akses 7 januari 2011)
- Eldon S. Hendrikson dan Marianus Sinaga, *www.wordpress.com/Analisis Pendapatan*, Kalimantan timur
- Henry Simamura, 2002 , *Pengantar Ekonomi pertanian*, Bumi Aksara, Jakarta
- Junaidi, Wawan, 2010, *Penggolongan Biaya*, *Jurnal-Sdm.blogspot.com* (akses 06 januari 2011)
- Kusnadi, dkk, 2001, *Pengantar Bisnis dan Wirausaha*, Penerbit Universitas Brawijaya, Malang
- Kusnadi, M, dan santoso, R., 2003, *Kamus Istilah Pertanian*, Kanisius, Yogyakarta
- Laodesyamri, 2010, *Klasifikasi Biaya*, *id.shvoong.com/Writing-and speaking* (akses 13 januari 2011)
- Muljono, Wahyu, 1982, *Aneka Ilmu Bercocok tanam Padi*, Semarang
- Mulyadi, 1999, *Akuntansi Biaya; Konsep, manfaat dan rekayasa*, Silemba Empat, Jakarta
- Pass dan Loves, 1998, *Ekonomi Produksi*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Riduwan, 2007, *pengantar ekonomi pertanian*, LP3ES, Jakarta
- Sukirno, Sadono, 2004, *Pengantar Mikroekonomi*, Edisi Ke Empat, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Soekarwati (1999), *Akuntansi Biaya*, Jakarta
- Samuelson (1990), *www.clickcitydesign.com/analisis pendapatan*.
- Theodorus (2000), *Pengantar ekonomi pertanian*, Bumi Aksara, Jakarta.
- William K. Carter, 2007 , *Akuntansi Biaya*, Silemba Empat, Jakarta
- Westan dan Copean (1990), *Ekonomi – Manajemen* .wordpress.com

Yuwan. Gozali, 2009. *Tehnoplogi budidaya tanaman padi di areal lahan ladang*, Sumber, <http://litbang.deptan.go.id> (akses 16 Februari 2011)